

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pembelajaran membaca permulaan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*). Membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan. Tingkatan ini disebut sebagai membaca untuk belajar (*reading to learn*). Kedua tingkatan tersebut bersifat kontinum, artinya pada tingkatan membaca permulaan yang fokus kegiatannya penguasaan sistem tulisan, telah dimulai pula pembelajaran membaca lanjut dengan pemahaman walaupun terbatas. Demikian juga pada membaca lanjut menekankan pada pemahaman isi bacaan, masih perlu perbaikan dan penyempurnaan penguasaan teknik membaca permulaan (Syafi'ie, 1999: 16).

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Makna membaca permulaan dalam hal ini dimaksudkan sebagai membaca permulaan yang sifatnya mekanis (*mechanical skill*), yaitu; pengenalan huruf (*letter indentification*), kemampuan membaca suku kata (*sound blending*) kemampuan membaca kata (*word attack*) dan kemampuan dalam membaca kalimat sederhana (*syntaxis*). (Endang Rochyadi, 2011). Maka yang dimaksud dengan membaca permulaan disini adalah proses belajar membaca dengan mengenal huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

### B. Asesmen Membaca Permulaan

#### 1. Pengertian

**Asesmen** (*asessement*) berarti taksiran, penilaian. Arti Asesmen menurut beberapa ahli diantaranya sebagai berikut:

- Asesmen diartikan sebagai istilah umum yang berhubungan dengan proses pengumpulan informasi untuk tujuan pengambilan keputusan (Mc Lean, Walery, Barley, 2004)

- Asesmen adalah suatu proses pengumpulan informasi tentang anak yang akan digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan anak tersebut ( *Lerner, 1988*).

**Asesmen** adalah proses yang sistematis dalam mengumpulkan berbagai informasi atau data seorang anak yang berfungsi untuk memperoleh profile atau gambaran tentang peserta didik secara utuh mengenai kemampuan dan kesulitan yang di hadapi peserta pada saat itu, sebagai bahan untuk menentukan apa sebenarnya yang dibutuhkannya, sehingga guru dapat membuat atau menyusun program yang bersifat realistik sesuai dengan kenyataan yang obyektif dari kebutuhan peserta didik tersebut atau dimana tempat yang tepat anak tersebut dikelompokkan.

Asesmen membaca permulaan yang dimaksud adalah suatu proses untuk mengungkap data tentang kemampuan dan kelemahan membaca permulaan tentang pemahaman simbol bahasa (huruf) vokal, pemahaman simbol bahasa (huruf) konsonan, membaca suku kata berpola, membaca kata dan membaca kalimat sederhana.

## 2. Tujuan

Adapun tujuan dari assesmen membaca permulaan ini adalah memperoleh gambaran mengenai profile peserta didik tentang keterampilan membaca permulaan yang sudah dimiliki dan hambatan yang dialami berkenaan dengan keterampilan membaca permulaan tentang kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat memperoleh keterampilan membaca lanjut.

## 3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari asesmen membaca permulaan terdiri dari 5 aspek kemampuan membaca permulaan yang akan diungkap yang meliputi aspek :

- Pemahaman simbol bahasa (huruf) vokal
- Pemahaman simbol bahasa (huruf) konsonan
- Membaca suku kata berpola
- Membaca kata dan membaca kalimat

## C. Kisi-Kisi Instrumen Asesmen Membaca Permulaan

TUJUAN	RUANG LINGKUP	INDIKATOR	Jumlah soal
1. Memahami/memiliki kemampuan membaca simbol bahasa (huruf) vokal dan konsonan.	1.1. Pemahaman simbol bahasa (huruf) vokal	1.1.1. Identifikasi simbol bahasa(huruf) vocal	5
	1.2. Pemahaman	1.1.2. Identifikasi simbol	21

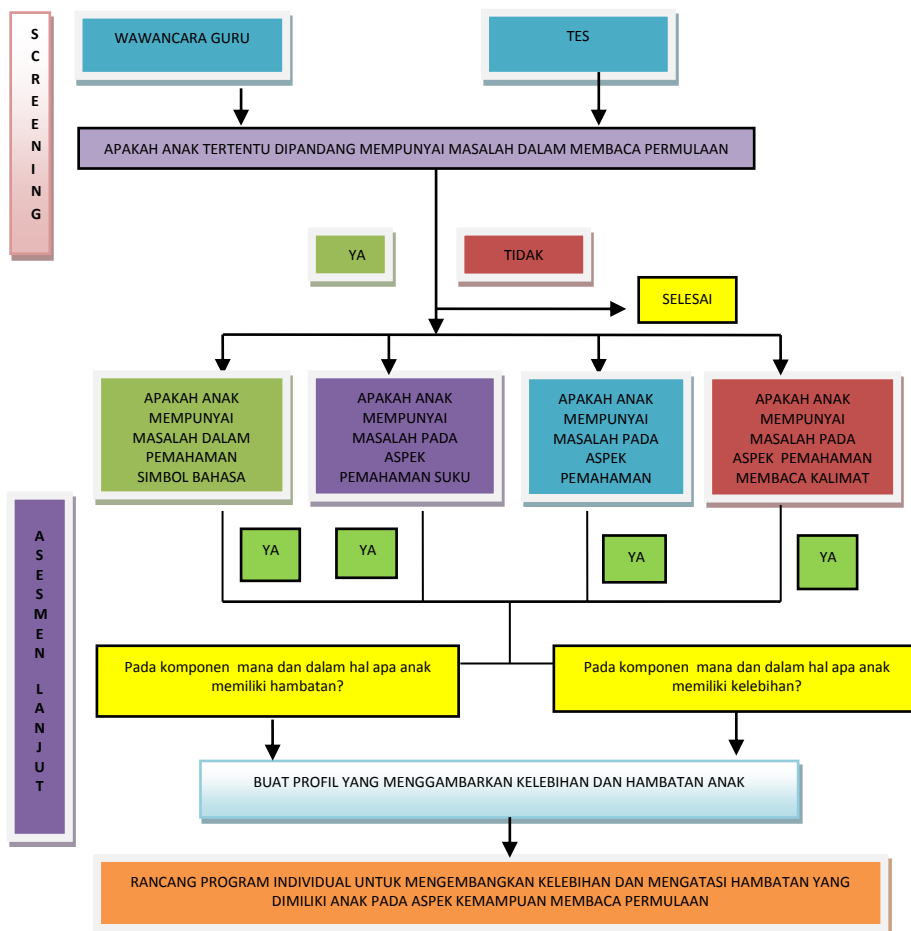
TUJUAN	RUANG LINGKUP	INDIKATOR	Jumlah soal
	simbol bahasa (huruf) konsonan	bahasa(huruf) konsonan	
2. Memahami/memiliki kemampuan membaca suku kata berpola "KV" (konsonan-vokal), "VK" (vokal-konsonan), "KVK" (konsonan-vokal-konsonan), "VKV" (vokal-konsonan-vokal), V-KVK (vokal-Konsonan Vvokal Konsonan) "KV-KV" (konsonan-vokal - konsonan-vokal), "KV – KVK" (konsonan-vokal - konsonan-vokal-konsonan), "KVK – KVK" (konsonan-vokal-konsonan - konsonan-vokal-konsonan), "KV– KV - KV" (konsonan-vokal – konsonan-vokal - konsonan-vokal), "KVK - KV" (konsonan-vokal-konsonan - konsonan-vokal), "KV - KVKK" (konsonan-vokal – konsonan-vokal-konsonan- konsonan).	2.1. Membaca suku kata berpola.	<p>2.1.1. Membaca suku kata berpola "KV" (konsonan-vokal).</p> <p>2.1.2. Membaca suku kata berpola "VK" (vokal-konsonan).</p> <p>2.1.3. Membaca suku kata berpola "KVK" (konsonan-vokal-konsonan).</p> <p>2.1.4. Membaca suku kata berpola "VKV" (vokal-konsonan-vokal).</p> <p>2.1.5. Membaca suku kata berpola "V-KVK" (Vokal-konsonan-vokal-konsonan)</p> <p>2.1.6. Membaca suku kata berpola "KV-KV" (konsonan-vokal - konsonan-vokal)</p> <p>2.1.7. Membaca suku kata berpola "KV – KVK" (konsonan-vokal - konsonan-vokal-konsonan)</p> <p>2.1.8. Membaca suku kata berpola "KVK – KVK" (konsonan-vokal-konsonan - konsonan-vokal-konsonan)</p> <p>2.1.9. Membaca suku kata berpola "KV– KV - KV" (konsonan-vokal – konsonan-vokal - konsonan-vokal)</p> <p>2.1.10. Membaca suku kata berpola "KVK - KV" (konsonan-vokal-konsonan - konsonan-vokal)</p> <p>2.1.11. Membaca suku kata berpola "KV - KVKK" (konsonan-vokal – konsonan-vokal-konsonan-konsonan)</p>	<p>24</p> <p>10</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>3</p>
4. Memahami/memiliki kemampuan membaca kata dasar, kata benda, kata sifat,	4.1 Membaca kata.	<p>4.1.1 Membaca kata benda.</p> <p>4.1.2 Membaca kata sifat.</p>	<p>5</p> <p>5</p> <p>5</p>

TUJUAN	RUANG LINGKUP	INDIKATOR	Jumlah soal
dan kata kerja,		4.1.3 Membaca kata kerja.	
5. Memahami/memiliki kemampuan membaca Kalimat	5.1 Membaca kalimat.	5.1.1 Membaca kalimat sederhana	5

#### D. Prosedur Pelaksanaan Asesmen

Prosedur pelaksanaan asesmen dilakukan dengan beberapa tahap dimulai dengan tahap :

1. **Screening**, tahap ini dimaksudkan untuk menemukan anak yang terindikasi mengalami hambatan belajar membaca permulaan melalui tes membaca permulaan kepada siswa  
Tes membaca permulaan dilakukan kepada seluruh siswa untuk menjangkir siapa saja anak yang mempunyai hambatan dalam membaca permulaan (format terlampir)
2. **Asesmen**, kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memastikan apakah anak mengalami hambatan belajar membaca permulaan atau tidak, walaupun mengalami hambatan belajar membaca permulaan pada tahap mana, apa pada tahap mengenal huruf, membaca suku kata, kata, ataupun kalimat. Prosedur asesmen yang dilakukan dapat digambarkan dalam bentuk bagan alur berikut ini :



Bagan : Prosedur Pelaksanaan Asesmen

Pelaksanaan asesmen membaca permulaan ini dilakukan secara individual dengan ketentuan:

1. Siswa yang akan diases adalah siswa yang telah mengikuti belajar Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan.
2. Siswa yang diases tidak mengalami hambatan visual seperti tidak melihat atau mengalami hambatan dalam penglihatan
3. Siswa yang akan di ases tidak mengalami gangguan pendengaran seperti tidak dapat mendengar atau mengalami kesulitan mendengarkan pembicaraan yang wajar dalam jarak kurang dari 1 meter. Pelaksanaan asesmen kemampuan membaca permulaan diawali dengan mengases kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan sampai pada tahap mengases kemampuan membaca kalimat sederhana.

Pelaksanaan asesmen di tempuh dengan ketentuan:

1. Asesmen dilakukan secara bertahap dan dimulai dari kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan sampai pada membaca kalimat

sederhana. Apabila dalam satu tahapan anak tidak dapat melakukannya maka tes berikutnya di hentikan.

2. Setiap item yang digali dapat dilanjutkan sampai tuntas jika siswa menunjukkan kemampuan materi yang di ases

## **E. Pelaksanaan Asesmen**

### **1. Tahap Screening**

#### **Persiapan:**

- Posisikan anak berhadapan dengan asesor
- Ciptakan suasana kondusif sebelum asesmen dimulai sehingga tidak ada kesan pada anak akan dilakukan pengetesan
- Katakan pada anak bahwa kita akan bermain dengan banyak huruf, suku kata, kata dan kalimat

#### **Pelaksanaan :**

Perlihatkan pada anak cerita sederhana, kemudian anak membacanya.

**nama saya hani  
saya duduk di kelas satu  
saya sedang belajar membaca  
saya senang menyanyi  
saya mempunyai adik  
namanya wahyu  
dia suka makan jambu**

### **2. Tahap Asesmen Lanjut**

#### **2.1 Asesmen Membaca Huruf Vokal**

##### **2.1.1 Menyebutkan Huruf Vokal**

Langkah-langkah kegiatan:

#### **Persiapan :**

- Posisikan anak berhadapan dengan asesor
- Ciptakan suasana kondusif sebelum asesmen dimulai sehingga tidak ada kesan pada anak akan dilakukan pengetesan
- Katakan pada anak bahwa kita akan bermain dengan banyak huruf, suku kata, kata dan kalimat

#### **Pelaksanaan:**

Perlihatkan pada anak huruf vokal pinta, anak untuk menyebutkannya.

No Soal	Huruf Vokal	Dapat	Tidak dapat	$\Sigma H$	Deskripsi
		0	1		
1.	a				
2.	i				
3.	u				
4.	e				
5.	o				
Jumlah					

### 2.1.2 Membaca huruf konsonan

Langkah-langkah pelaksanaan :

Perlihatkan pada anak huruf konsonan, pinta anak untuk menyebutkannya.

no soal	huruf konsonan	Skor			deskripsi
		0	1	$\Sigma h$	
6.	B				
7.	C				
8.	D				
9.	F				
10.	G				
11.	H				
12.	J				
13.	K				
14.	L				
15.	M				
16.	N				
17.	P				
18.	Q				
19.	R				
20.	S				
21.	T				
22.	V				
23.	W				
24.	X				
25.	Y				
26.	Z				
Jumlah					

Keterangan :

Skor 1 = bisa dibaca

Skor 0 = tidak bisa dibaca

## 2.2 Membaca suku kata berpola

### 2.2.1 Suku kata berpola KV

Langkah-langkah pelaksanaan :

- Perlihatkan pada anak suku kata yang berpola KV.
- Pinta anak untuk membacakan suku kata dengan benar.

No Soal	Suku Kata (KV)	Skor				Deskripsi
		0	1	2	$\Sigma K$	
27.	Ba					

28.	Bu					
29.	Ca					
30.	Di					
31.	Du					
32.	Ha					
33.	Gi					
34.	Gu					
35.	Ju					
36.	Ka					
37.	Ku					
38.	La					
39.	Lu					
40.	Ma					
41.	Mu					
42.	Na					
43.	Ni					
44.	Pe					
45.	Pi					
46.	Ra					
47.	Sa					
48.	Su					
49.	Ta					
50.	Wa					
Jumlah						

### 2.2.2 Suku kata berpola VK

Langkah-langkah pelaksanaan :

- Perlihatkan pada anak suku kata yang berpola VK.
- Pinta anak untuk membacakan suku kata dengan benar.

No Soal	Suku Kata (VK)	Skor				Deskripsi
		0	1	2	$\Sigma K$	
51.	Ad					
52.	Ab					
53.	Ah					
54.	Ih					
55.	Ib					
56.	In					
57.	Um					
58.	Un					
59.	Es					
60.	It					
61.	Is					
62.	Em					
63.	Aw					
Jumlah						

### 2.2.3 Suku kata berpola KVK

Langkah-langkah pelaksanaan :

- Perlihatkan pada anak suku kata yang berpola KVK.
- Pinta anak untuk membacakan suku kata dengan benar.

No Soal	Suku Kata (KVK)	Skor				Deskripsi
		0	1	2	$\Sigma K$	
64.	bis					
65.	dus					



66.	tas					
Jumlah						

#### 2.2.4 Suku kata berpola V-KV

Langkah-langkah pelaksanaan :

- Perhatikan pada anak suku kata yang berpola V-KV.
- Pinta anak untuk membacakan suku kata dengan benar.

No Soal	Suku Kata (V-KV)	Skor				Deskripsi
		0	1	2	$\Sigma$ SK	
a.	i bu					
b.	a ku					
c.	o li					
Jumlah						

#### 2.2.5 Suku kata berpola KV-KV

Langkah-langkah pelaksanaan :

- Perhatikan pada anak suku kata yang berpola KV-KV.
- Pinta anak untuk membacakan suku kata dengan benar.

No Soal	Suku Kata (KV-KV)	Skor				Deskripsi
		0	1	2	$\Sigma$ SK	
70.	ba ju					
71.	gu ru					
72.	da si					
Jumlah						

#### 2.2.6 Suku kata berpola V-KVK

Langkah-langkah pelaksanaan :

- Perhatikan pada anak suku kata yang berpola V-KVK.
- Pinta anak untuk membacakan suku kata dengan benar.

No Soal	Suku Kata (V-KVK)	Skor				Deskripsi
		0	1	2	$\Sigma$ SK	
73.	i kan					
74.	u lar					
75.	o bat					
Jumlah						

#### 2.2.7 Suku kata berpola KV-KVK

Langkah-langkah pelaksanaan :

- Perhatikan pada anak suku kata yang berpola KV-KVK.
- Pinta anak untuk membacakan suku kata dengan benar.

No Soal	Suku Kata (KV-KVK)	Skor				Deskripsi
		0	1	2	$\Sigma$ SK	
76.	ci cak					
77.	me rah					
78.	be ras					
Jumlah						

### 2.2.8 Suku kata berpola KVK-KVK

Langkah-langkah pelaksanaan :

- Perhatikan pada anak suku kata yang berpola KVK-KVK.
- Pinta anak untuk membacakan suku kata dengan benar.

No Soal	Suku Kata (KVK-KVK)	Skor				Deskripsi
		0	1	2	$\Sigma K$	
79.	gam bar					
80.	san dal					
81.	ram but					
Jumlah						

### 2.2.9 Suku kata berpola KV-KVK

Langkah-langkah pelaksanaan :

- Perhatikan pada anak suku kata yang berpola KV-KV-KV.
- Pinta anak untuk membacakan suku kata dengan benar.

No Soal	Suku Kata (KV-KV-KV)	Skor				Deskripsi
		0	1	2	$\Sigma K$	
82.	ke pa la					
83.	se pe da					
84.	se pa tu					
Jumlah						

### 2.2.10 Suku kata berpola KVK-KV

Langkah-langkah pelaksanaan :

- Perhatikan pada anak suku kata yang berpola KVK-KV.
- Pinta anak untuk membacakan suku kata dengan benar.

No Soal	Suku Kata (KVK-KV)	Skor				Deskripsi
		0	1	2	$\Sigma K$	
85.	bam bu					
86.	pin tu					
87.	kun ci					
Jumlah						

### 2.2.11 Suku kata berpola KV-KVKK

Langkah-langkah pelaksanaan :

- Perhatikan pada anak suku kata yang berpola KV-KVKK.
- Pinta anak untuk membacakan suku kata dengan benar.

No Soal	Suku Kata (KV-KVKK)	Skor				Deskripsi
		0	1	2	$\Sigma S K$	
88.	hi dung					
89.	wa rung					
90.	ku ning					
Jumlah						

## 2.3 Membaca Kata

### 2.3.1 Membaca Kata Benda

Langkah-langkah pelaksanaannya : Perlihatkan pada anak kata benda. Pinta anak untuk membacakan kata dengan benar.

No Soal	Kata Benda	Skor				Deskripsi
		0	1	2	$\Sigma K$	
91.	kereta					
92.	sepatu					
93.	mobil					
94.	mistar					
95.	celana					
Jumlah						

### 2.3.2 Membaca Kata Sifat

Langkah-langkah pelaksanaan :

- Perlihatkan pada anak kata sifat.
- Pinta anak untuk membacakan kata dengan benar.

No Soal	Kata Sifat	Skor				Deskripsi
		0	1	2	$\Sigma K$	
96.	sombong					
97.	nakal					
98.	pintar					
99.	malas					
100.	rajin					
Jumlah						

### 2.3.3 Membaca Kata Kerja

Langkah-langkah pelaksanaan :

- Perlihatkan pada anak kata kerja.
- Pinta anak untuk membacakan kata dengan benar.

No Soal	Kata Kerja	Skor				Deskripsi
		0	1	2	$\Sigma K$	
101.	Main					
102.	Belajar					
103.	Makan					
104.	Baca					
105.	Tulis					
Jumlah						

Keterangan :

Skor 2 = dibaca secara tepat

Skor 1 = dibaca dengan cara dieja

Skor 0 = tidak dapat dibaca

### 2.4 Membaca Kalimat

Langkah-langkah pelaksanaan :

- Perlihatkan pada anak kalimat sederhana.
- Pinta anak untuk membacakan kalimat sederhana dengan benar.

No Soal	Kata Sifat	Skor					ΣKL	Deskripsi
		0	1	2	3	4		
106.	adik bermain bola							
107.	sepeda wati baru							
108.	kakak sedang belajar							
109.	budi anak pintar							
110.	aku pergi sekolah							
Jumlah								

Keterangan :

Skor 4 = dibaca secara tepat

Skor 3 = dibaca kata demi kata

Skor 2 = dibaca per suku kata

Skor 1 = dibaca dengan cara dieja

Skor 0 = tidak dapat dibaca

## G. Pengadministrasian Data

Dalam pengisian deskriptif pada tahap screening dan tahap asesmen lanjut harus tergambar kondisi saat anak menjawab apakah dalam membaca terdapat kesalahan atau tidak (direkap pada kolom deskripsi pada semua format penilaian) dengan menuliskan deskripsi sebagai berikut:

### 1. Kecepatan membaca

Berapa lama anak membaca pada setiap soal yang diberikan (lama, sedang, cepat).

Kategori membaca :

- Lama = apabila anak membaca membutuhkan waktu lebih dari 10 detik.
- Sedang = apabila anak membaca membutuhkan waktu 5 sampai dengan 10 detik.
- Cepat = apabila anak membaca kurang dibawah 5 detik.

### 2. Cara Membaca

Apakah anak dalam membaca dilakukan dengan cara mengeja atau mengira-ngira.

### 3. Ketepatan membaca

- Apakah terdapat kesalahan **Substitusi** (menganti huruf atau kata)?
- Apakah terdapat kesalahan **insersi** (menambah kata) ?
- Apakah terdapat kesalahan **omisi** (menghilangkan kata) ?
- Apakah terdapat kesalahan **repetisi** (tertukar posisi) ?

- Apakah terdapat kesalahan **reversal** (melakukan penghentian)?
- Apakah terdapat kesalahan **hesitasi** ?
- Apakah terdapat kesalahan **word by word** ?

Penilaian pada setiap tahapan asesmen memiliki skor nilai yang berbeda pada setiap aspeknya :

a. Tahap Screening

- Skor 4 jika dibaca secara tepat dan dikategorikan ke dalam kemampuan membaca sangat baik.
- Skor 3 apabila dibaca kata demi kata, dikategorikan ke dalam kemampuan membaca baik.
- Skor 2 apabila dibaca per suku kata, dikategorikan kedalam kemampuan membaca sedang.
- Skor 1 apabila dibaca dengan cara dieja, dikategorikan kedalam kemampuan membaca buruk.
- Skor 0 apabila tidak dapat dibaca, dikategorikan kedalam kemampuan membaca sangat buruk.

b. Tahap Asesmen Lanjut

- untuk aspek kemampuan membaca huruf skor 1 apabila bisa dibaca dan 0 apabila tidak bisa dibaca.
- aspek kemampuan membaca suku kata skor 2 apabila dibaca secara tepat, skor 1 jika dibaca dengan cara dieja dan skor 0 apabila tidak dapat dibaca.
- aspek kemampuan membaca kata skor 2 apabila dibaca secara tepat, skor 1 apabila dibaca dengan cara dieja dan 0 tidak dapat dibaca.
- aspek penilaian kemampuan membaca kalimat skor, 3 apabila dibaca secara tepat, skor 2 apabila dibaca kata demi kata, skor 1 apabila dibaca dengan cara dieja dan skor 0 apabila tidak dapat dibaca.

selanjutnya menghitung prosentase dengan rumus :

$$\frac{\sum m}{\sum \text{soal}} \times 100$$

Yaitu;

$$\frac{\text{Jumlah Yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Contoh:

Untuk menghitung presentase kemampuan membaca kata benda; misalnya jumlah jawaban yang benar dari anak 3 item dari jumlah seluruh item 5

$$\frac{3}{5} \times 100 \% = 60 \%$$

Perhitungan ini berlaku untuk aspek membaca huruf vokal , huruf konsonan , suku kata berpola KV , suku kata berpola VK , suku kata berpola KVK , suku kata berpola VKV , suku kata berpola KV-KV, suku kata berpola V-KVK, suku kata berpola KV-KVK , suku kata berpola KVK-KVK, suku kata berpola KVK-KV, suku kata berpola KV-KVKK, Membaca kata benda , Membaca Kata Sifat, Membaca Kata Kerja, dan, Membaca Kalimat sederhana dengan jumlah skor masing-masing aspek adalah sbb:

- Jumlah skor membaca huruf vokal dan konsonan (H) : 26
  - Jumlah skor membaca suku kata berpola (SK) : 54
  - Jumlah skor membaca kata (K) : 15
  - Jumlah skor membaca kalimat (KL) : 5
- Jumlah keseluruhan adalah 110 item

Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata prosentase kemampuan membaca huruf vokal, konsonan, suku kata berpola, kata dan kalimat sederhana. seluruh prosentase di bagi 4. Rumus kemampuan membaca permulaan secara keseluruhan

$$\frac{H + SK + K + KL}{4} \times 100\%$$

### 3. Penafsiran

#### 3.1 Tahap Screening

Anak yang masuk pada kategori kemampuan membaca buruk dan membaca sedang dilanjutkan ketahapan asesmen lanjut, sedangkan anak yang masuk kedalam kategori membaca sangat buruk diduga mempunyai hambatan dalam prarequisit membaca dan direkomendasikan untuk menggunakan asesmen pra membaca dari sumber lain.

#### 3.2 Tahap Asesmen Lanjut

Jika skor yang didapat 49% ke bawah menunjukkan kemampuan membaca permulaan buruk (***Frustration level***).

Jika skor yang didapat 50% - 74% menunjukkan kemampuan membaca permulaan sedang (***Instruction level***).

Jika skor yang didapat 75% -100% menunjukkan kemampuan membaca permulaan baik (***Indevenden level***).

Tentunya interpretasi data diatas yang bersifat kuantitatif hanya data awal dan belum cukup untuk menggambarkan secara spesifik

kelebihan, kekurangan dan hambatan belajar siswa yang diases, maka diperlukan penafsiran data hasil asesmen bersifat deskriptif.

#### **F. Tindak Lanjut**

Pada proses ini yang dimaksud adalah tindak lanjut dari hasil asesmen pada aspek apa anak mengalami hambatan, misal Apakah anak mengalami hambatan pada pemahaman simbol bahasa (huruf) vokal, pemahaman simbol bahasa (huruf) konsonan, membaca suku kata berpola, membaca kata atau membaca kalimat anak belum menguasai, jadi rekomendasi sebagai langkah tindak lanjut untuk latihan pada anak tersebut adalah pada aspek yang mengalami hambatan.

#### **G. Rekomendasi :**

Rekomendasi ditujukan kepada orang tua dan guru. Rekomendasi berisikan tentang gambaran yang seutuhnya mengenai kemampuan membaca anak yang mencakup kelebihan dan kekurangan serta hambatan yang dialami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Zaenal Alimin (2003). Perogram Pembelajaran Individual. Jakarta : Dirjen Dikti.
- Sugiyono (2008). Metode Penelitian : Pendidikan kuantitatif, Kualitatif dan R &D, Bandung : Alfabeth.
- Tim Dosen Asesmen (2008). Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) BPG SLB Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Bandung.



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pepi Mahpudin, S.Pd  
NIP : 19780131 200604 1 005  
Pangkat/Gol : Penata TK.I / III.d  
Jabatan : Guru  
Unit Kerja : SLB Negeri Bandung Barat

Dengan ini menyatakan dengan bahwa Artikel yang berjudul “Asesmen Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas I SD di Sekolah Inklusif” adalah benar-benar hasil tulisan sendiri sesuai kaidah tatacara penulisan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu syarat dalam mengikuti kegiatan Simposium Guru tahun 2016.

Bandung Barat, 14 Nopember 2016

Mengetahui  
Kepala SLBN Bandung Barat,



**Priyono, S.Pd**  
NIP. 195803011983031016

Yang membuat Pernyataan,



**Pepi Mahpudin, S.Pd**  
NIP. 197801312006041005